

Keefektifan Model Discovery Learning Berbantuan Buku Saku Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA

Doli Desri Anggraini¹, Ike Sylvia^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model Discovery Learning berbantuan buku saku terhadap hasil belajar sosiologi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA N 10 Kerinci Provinsi Jambi tahun pelajaran 2022/2023. Kelas XI MIPA B dipilih sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan model konvensional berbantuan buku saku sedangkan kelompok eksperimen menggunakan model Discovery Learning berbantuan buku saku. Analisis data akhir menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kemiripan dua rata-rata melalui uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery berbantuan buku saku dapat membuat: (1) hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan, (2) kemampuan pemahaman konsep Sosiologi siswa lebih baik, dan (3) membuat siswa tertarik untuk mempelajari sosiologi, sehingga dapat dikatakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan buku saku efektif terhadap hasil belajar siswa di kelas XI.

Kata kunci : Buku saku; Hasil belajar; Model discovery; Pembelajaran sosiologi.

Abstract

This study aims to determine the effective use of pocket book-assisted discovery learning models on student sociology learning outcomes. The population in this study were class XI MIPA students at SMA N 10 Kerinci Jambi Province for the 2022/2023 academic year. Two control groups XI MIPA B were selected as control groups. Learning in the control group used a conventional model assisted by a saki book while the experimental group used a discovery learning model assisted by a pocket book. The final data analysis uses the normality test, homogeneity test, and two average similarity tests through the T-test. The results show that the use of pocketbook-assisted discovery learning models can make: (1) student learning outcomes achieve the completeness criteria, (2) understanding abilities of Sociology concepts of students are better than the ability to understand sociology concepts of students who are taught using conventional learning models, and (3) make students interested in learning sociology, so that it can be said that the discovery learning model assisted by pocket books is effective for student learning outcomes in class XI.

Keywords: Discovery Learning Model; Learning Outcomes; Pocket Books; Sociology learning.

How to Cite: Anggraini, D. D. & Sylvia, I. (2023). Keefektifan Model Discovery Learning Berbantuan Buku Saku Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(3), 225-234.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Mata pelajaran Sosiologi di SMA, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum 2013 memiliki tujuan-tujuan khusus, diantaranya: (1) Meningkatkan penguasaan pengetahuan Sosiologi di kalangan peserta didik yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial; (2) Mengembangkan pengetahuan Sosiologi dalam praktek atau praktek pengetahuan Sosiologi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah sosial; (3) Menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik sehingga memiliki kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab memecahkan masalah-masalah sosial (Kemendikbud, 2017). Kurikulum 2013 memiliki orientasi untuk membentuk karakter peserta didik bersikap religius dan memiliki etika sosial bersumber dari praktek

pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu penguasaan Sosiologi sebagai pengetahuan penting untuk ditekankan, agar kemampuan penguasaan pengetahuan Sosiologi dapat bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dan menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial.

Sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran Sosiologi di SMA, jelas bahwa memahami konsep dan memiliki sikap menghargai terhadap kegunaan Sosiologi dalam kehidupan penting untuk dikembangkan. Dahar menyebutkan bahwa jika diibaratkan, konsep-konsep merupakan batu-batu Pembangunan dalam berpikir. Akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep. Padahal setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal memahami konsep (Dahar, 2012).

Berikut data hasil ujian harian pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 10 Kerinci KD 3.1 3.1. Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Penilaian Harian Siswa Kelas XI KD 3.1 Materi Kelompok Sosial di SMA N 10 Kerinci

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Nilai Penilaian Harian
1.	XI MIPA A	20	72
2.	XI MIPA B	20	70

Sumber: dokumen penilaian guru sosiologi

Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, kemampuan siswa menguasai materi dan memahami konsep masih rendah. Berdasarkan hasil kegiatan observasi awal penelitian dan wawancara pada guru sosiologi di SMA Negeri 10 Kerinci diperoleh data dalam proses pembelajaran guru masih sering menerapkan metode pembelajaran ekspositori. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga menjadikan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan model ekspositori yang telah dilaksanakan ternyata sedikit demi sedikit menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa selama observasi. Siswa terlihat tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran walaupun guru tersebut sudah mengajukan pertanyaan untuk memicu keaktifan siswa. Oleh karena itu diperlukan situasi belajar yang berbeda untuk mendapatkan perhatian dan rasa ketertarikan yang lebih dari siswa sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa lebih baik.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan model *discovery learning*. Upaya ini selaras dengan pendapat Joyce, yaitu salah satu upaya yang dapat membantu siswa meningkatkan kapabilitas mereka agar lebih mudah dan lebih efektif dalam memperoleh pengetahuan dan *skill* adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran (Joyce & Weil, 2011). Dengan demikian, faktor yang mungkin dapat mempengaruhi peningkatan kapabilitas siswa dalam pemahaman konsep adalah penerapan model pembelajaran.

Model *discovery learning* dilandasi oleh teori kognitif Bruner, yang menekankan bagaimana individu mengeksplorasi potensi yang ada pada dirinya (Sundari & Fauziati, 2021). Model penemuan merupakan model dimana peserta didik menemukan kembali, bukan menemukan yang sama sekali benar-benar baru. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan aktif oleh manusia, dengan sendirinya memberikan hasil yang lebih baik, berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta didukung oleh pengetahuan yang menyertainya, serta menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Bruner juga menggunakan konsep *scaffolding* dan interaksi sosial di kelas maupun di luar kelas. *Scaffolding* adalah suatu proses untuk membantu peserta didik menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan dosen/guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih (Santrock, 2011). Cattaneo mengatakan bahwa fokus pembelajaran *discovery learning* adalah peserta didik mengeksplor materi pelajaran melalui kegiatan manipulasi, eksperimen, serta belajar dengan isu-isu terkait. (Cattaneo, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* ini menekankan peran aktif peserta didik dalam menemukan data sampai menentukan jawabannya. Seperti yang dikatakan oleh Cattaneo bahwa proses penemuan pengetahuan itu dilakukan oleh peserta didik dengan batas-batas yang ditentukan oleh peserta didik itu sendiri (Cattaneo, 2017). Peran pengajar pada model *discovery learning* hanya membimbing proses pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan, sedangkan peserta didik yang aktif menjalan proses pembelajaran, mulai dari menentukan sampai menemukan solusis atas permasalahan yang dipelajari (Levy et al., 2018). Haeruman mengatakan dalam penerapan pembelajaran model *discovery learning*, peran pengajar hanya sebagai pembimbing yang menyediakan peluang kepada peserta didik untuk aktif belajar (Haeruman, Rahayu, & Ambarwati, 2017). Hanafi juga mengatakan model *discovery learning* memberikan kondisi

interaktif dalam pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi materi (Hanafi, 2016). Aktivitas penemuan yang dilakukan oleh peserta didik efektif dalam melatih berkembangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chusni menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Minan, Saputro, Budi, & Suranto, 2021). Murat dan Leman juga mengatakan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan *investigation of the imagery and creativity* (Murat & Leman, 2020). Gunawan juga mengatakan pembelajaran melalui model *discovery learning* layak dan praktis diterapkan di kelas (Gunawan, Kosim, & Lestari, 2020). Berdasarkan hal tersebut dan melihat karakteristik pembelajaran Sosiologi yang menuntut keaktifan peserta didik dalam proses belajarnya dan dalam proses pembelajaran Sosiologi banyak membahas tentang isu atau masalah-masalah sosial maka model pembelajaran penemuan cocok diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran eksplorasi yang dimana peserta didik lebih banyak berperan aktif dibanding tutor/pengajarnya, serta proses pembelajaran diawali dengan menentukan pertanyaan atau hipotesis dan untuk menjawab hal tersebut peserta didik perlu mengeksplorasi atau melakukan pengujian dengan mengumpulkan data melalui kajian literatur, wawancara, atau mengamati suatu objek yang berkaitan pertanyaan atau hipotesis yang diajukan.

Banyaknya kelebihan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran yang menerapkan model *discovery learning*, bukan berarti model ini tidak memiliki kekurangan. Salah satu kekekurangan model *discovery learning* menurut adalah bagi peserta didik yang mengalami hambatan akademik akan mengalami kesulitan dalam berpikir atau menemukan hubungan antar konsep-konsep, sehingga mengakibatkan adanya rasa frustrasi pada peserta didik tersebut (Nurhayati & Sylvia, 2021). Untuk itu perlu bantuan yang perlu diberikan kepada siswa dalam memicu dirinya agar mampu menguasai konsep yang dipelajari, salah satunya melalui buku saku.

Buku saku adalah jenis media cetak yang memiliki ukuran kecil dan ringan, dapat disimpan di dalam kantong baju dan simpel untuk di bawah serta dibaca kemanapun dan kapanpun (Aprilia, 2021). Cakupan materi dalam buku saku disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa. Buku saku bisa sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi khusus suatu pokok bahasan (Daryanto, 2016). Buku saku bertujuan membantu siswa agar dapat belajar mandiri dengan atau tanpa bimbingan pendidik. Selain itu buku saku dapat berguna dalam proses pembelajaran antara lain sebagai penyedia informasi dasar, sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik, serta sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif (Azhar, 2016). Pengintegrasian buku saku sebagai alat bantu dalam pembelajaran sosiologi akan menjadi daya dukung dalam penerapan model *discovery learning*.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam mengarahkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan (Munir, 2015). Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa (Sadiman, 2012). Sistem pembelajaran saat ini menuntut siswa berperan sebagai penerima materi dan berperan sebagai komunikator atau penyampai materi sehingga terjadi komunikasi dua arah bahkan komunikasi banyak arah (Nurseto, 2012). Dalam komunikasi pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keefektifan tujuan pencapaian pembelajaran. Proses pembelajaran akan terjadi jika ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/saluran pesan melalui media. Hal ini sejalan dengan pengertian media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Mediawati, 2011), sehingga pembelajaran dengan menggunakan media menjadi lebih efektif (Ismail & Sugiman, 2013).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan buku saku berpengaruh terhadap hasil belajar sosiologi siswa di kelas XI SMA Negeri 10 Kerinci?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan buku saku terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran Sosiologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kerinci.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *non-Equivalent Comparison-Group Design*. Penelitian kuasi eksperimen ini peneliti gunakan karena ingin mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan buku saku terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian eksperimen ini, kelas XI MIPA A (kelas control) dan kelas XI MIPA B (kelas eksperimen) diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas XI MIPA A pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode ekspositori berbantuan buku saku dan pada kelas XI MIPA B, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan buku saku. Pada kedua kelas, peneliti memberikan diberikan *pre-test* sebelum perlakuan

dan kemudian *post-test* setelah dilakukan perlakuan, dengan desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Eksperimen: *non-Equivalent Comparison-Group Design*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O ₁	X ₁	O ₂
O ₁	X ₂	O ₂

Sumber: (Johnson, 2020)

Keterangan:

O₁ = Skor *pre-test* sebelum diberi perlakuan

X₁ = Perlakuan dengan menerapkan metode ekspositori berbantuan buku saku

X₂ = Perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan buku saku

O₂ = Skor *post-test* setelah diberi perlakuan

Penelitian ini dilakukan pada 40 orang siswa (N = 40) di kelas XI MIPA A dan B di SMA Negeri 10 Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kelas ini dipilih berdasarkan data awal dimana skor rata-rata penilaian harian siswa adalah 72 dan 70, berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

Penerapan pembelajaran sosiologi menggunakan model *discovery learning* berbantuan buku saku berlangsung selama 4 minggu (4 kali pertemuan). Periode ini tidak termasuk *pre-test* dan *post-test*. Pada awal pembelajaran, tes hasil belajar materi kelompok sosial diberikan kepada siswa sebagai *pre-test*. Topik ini ditentukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan sesuai dengan pembagian materi pada bulan Agustus - September 2022. Sebelum penelitian ini diujicobakan, peneliti Bersama dengan guru telah merancang perangkat pembelajaran berbasis *discovery learning* yang sesuai dengan topik yang akan diujicobakan, sehingga terlihat dengan jelas sintak pembelajaran beserta tahapan bantuan buku saku, lembar kerja peserta didik serta soal tes digunakan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal tes. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dengan jumlah 20 soal. Soal *pre-test* dan *post-test* yang digunakan adalah soal yang sama. Soal tes digunakan untuk mengetahui perbedaan skor *pre-test* dengan *post-test* setelah pembelajaran dilakukan menggunakan model *discovery learning* berbantuan buku saku hasil belajar sosiologi siswa sehingga dapat diketahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Berikut kisi-kisi soal tes yang dijadikan alat untuk mengukur hasil belajar sosiologi siswa.

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Tes Sosiologi Kelas XI KD 3.2. Masalah Sosial

No	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	No Soal
1	Faktor penyebab permasalahan sosial	L2/C3	Disajikan contoh permasalahan sosial di masyarakat, peserta didik dapat menentukan faktor penyebabnya.	1, 2, 3, 4
		L3/C5	Disajikan deskripsi tentang faktor kebudayaan penyebab permasalahan sosial, peserta didik dapat memprediksi contohnya.	5, 6, 7
2	Permasalahan sosial berdasarkan sudut pandang sosiologi	L3/C4	Disajikan ilustrasi tentang contoh permasalahan sosial di jalan raya, peserta didik dapat mengkorelasikan dengan kriteria permasalahan sosial berdasar sudut pandang sosiologi.	8, 9, 10
3	Eksklusi sosial	L3/C6	Disajikan beberapa fakta sosial, peserta didik dapat mengkategorikan fakta yang menunjukkan praktik eksklusi sosial.	11, 12, 13

4	Paradigma eksklusif sosial	L2/C3	Disajikan ilustrasi tentang contoh paradigma eksklusif sosial, peserta didik dapat menentukan jenisnya.	14, 15, 16, 17, 18
5	Macam-macam permasalahan sosial	L3/C5	Disajikan ilustrasi terjadinya masalah kemiskinan, peserta didik dapat memprediksi faktor penyebabnya.	19, 20, 21
		L3/C5	Disajikan ilustrasi terjadinya masalah kependudukan, peserta didik dapat memprediksi faktor penyebabnya.	22, 23, 24
6	Upaya mengatasi permasalahan sosial	L3/C5	Disajikan ilustrasi tentang contoh mengatasi masalah sosial dengan cara koersif, peserta didik dapat memperjelas dengan konsep yang sesuai.	25, 26, 27
		L3/C5	Disajikan deskripsi tentang upaya mengatasi masalah sosial preventif, peserta didik dapat memprediksi contohnya.	28, 29, 30
Jumlah Soal				30

Sebelum soal tersebut diujikan kepada siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan uji kelayakan instrumen yaitu uji validitas soal untuk mengetahui tingkat kualitas soal tes. Ketika soal yang diujikan dinyatakan valid maka soal tersebut tepat dapat digunakan untuk memperoleh data dan mengukur hasil penelitian. Dalam pengujian validitas soal menggunakan rumus *product moment*, dapat dijadikan acuan keputusan jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan dari soal tersebut valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka soal tersebut tidak valid (Yusuf, 2016). Berikut hasil dari uji validitas instrumen soal tes yang diberikan pada kelas yang berbeda.

Tabel 4. Validitas Instrumen Soal Tes

No Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan	No Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,478	0,374	Valid	11	0,262	0,374	Tidak Valid
2	0,616	0,374	Valid	12	0,628	0,374	Valid
3	0,675	0,374	Valid	13	0,167	0,374	Valid
4	0,458	0,374	Tidak Valid	14	0,724	0,468	Tidak Valid
5	0,669	0,374	Valid	15	0,532	0,468	Valid
6	0,771	0,374	Valid	16	0,672	0,374	Tidak Valid
7	0,314	0,374	Tidak Valid	17	0,479	0,374	Valid
8	0,821	0,374	Valid	18	0,314	0,374	Valid
9	0,551	0,374	Valid	19	0,775	0,374	Valid
10	0,498	0,374	Valid	20	0,589	0,374	Valid

Berdasarkan kesimpulan hasil uji validitas soal di atas, soal yang valid berjumlah 15 soal yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang dapat digunakan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Analisis data dilakukan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari: (1) uji kelayakan instrumen hasil skor *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis menggunakan uji t data tidak berpasangan.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui instrumen penelitian berupa tes. Sebelum menerapkan pembelajaran sosiologi menggunakan model *discovery learning* (kelompok eksperimen) dan pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Kedua kelompok diberikan *pre-test*. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar, masing-masing kelompok diberikan *post-test* untuk melihat sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis data hasil *pre-test*, diperoleh bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, mempunyai varians yang homogen dan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara ke dua kelas sampel. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi awal yang sama. Sedangkan hasil analisis data akhir diperoleh bahwa data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Tes hasil belajar siswa pada saat *pre-test* disajikan dalam tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil *Pre-test* Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kerinci Pada Materi Masalah Sosial

Kelas	N	Rata-rata	Varians	Standar Deviasi
XI MIPA A (Kontrol)	20	69,25	42,829	6,544
XI MIPA B (Eksperimen)	20	70,25	27,566	5,25

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat dilihat rata-rata hasil *pre-test* kelompok eksperimen relatif hampir sama dengan kelompok kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui persebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui sebaran data dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk. Hal ini dipilih karena jumlah sampel per kelas berjumlah 20 orang. Kesimpulan hasil uji normalitas diambil dengan acuan, jika $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika $p\text{-value} > \alpha = 0.05$ maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Shapiro-Wilk adalah bahwa jika signifikansi $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $p\text{-value} > \alpha = 0.05$ maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku (Siregar, 2017). Dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data yang telah dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Tes Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kerinci Pada Materi Masalah Sosial

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MIPA_A	.160	20	.191	.913	20	.072
MIPA_B	.231	20	.06	.907	20	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Normal karena signifikansi Shapiro wilk $> 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ pada hasil tes kelas eksperimen adalah 0.072. Dengan menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$, berarti nilai $p\text{-value} = 0.072 > \alpha = 0.05$, maka pengujian tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga dapat disimpulkan bahwa tersebut distribusi normal. Sedangkan data untuk kelas kontrol memperlihatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.056, dimana $p\text{-value} = 0.056 > \alpha = 0.05$, artinya data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti peroleh baik berdistribusi normal.

Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas terhadap skor hasil belajar siswa. Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Artinya setelah uji homogenitas dilakukan dapat diketahui himpunan data yang sedang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis. Pilihan uji statistik yang peneliti gunakan dalam uji homogenitas ini adalah Uji Levene, yang dilakukan dengan mencari selisih masing-masing data dengan rata-rata kelompoknya. Uji Levene ini peneliti pilih karena jumlah data antar kelompok sama. Adapun acuan pengambilan keputusan data tersebut homogen atau tidak, digunakan acuan jika nilai signifikansi (p) ≥ 0.05 , maka menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen), sedangkan jika nilai signifikansi (p) < 0.05 menunjukkan masing-masing

kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen) (Widiyanto, 2013). Berikut hasil uji homogenitas data skor hasil belajar siswa.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data Tes Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kerinci Pada Materi Masalah Sosial

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Materi Masalah Sosial	Based on Mean	2.042	1	38	.161
	Based on Median	1.652	1	38	.206
	Based on Median and with adjusted df	1.652	1	37.873	.206
	Based on trimmed mean	2.085	1	38	.157

Dari hasil uji levene skort tes hasil belajar siswa dengan SPSS yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh hasil nilai sig. 0,161, yang berarti nilai sig. < 0,05, artinya kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, sehingga maknanya varians kedua kelas yang dibandingkan adalah homogen.

Tahapan yang peneliti lakukan setelah mengetahui hasil uji persyaratan data, yaitu uji normalitas memperlihatkan data normal dan homogen, maka peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis. Uji kesamaan dua rata-rata dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji T, untuk mengetahui apakah rata-rata hasil tes hasil belajar sosiologi siswa kelas XI materi masalah sosial dengan model *discovery learning* di kelas eksperimen lebih tinggi dari engan model pembelajaran konvensional yang dilakukan di kelas kontrol. Hasil uji perbandingan rata-rata nilai posttest siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Post-test Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kerinci Pada Materi Masalah Sosial

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Hasil Belajar Materi Masalah Sosial	MIPA A (Kelas Kontrol)	20	71.75	7.122	1.593
	MIPA B (Kelas Eksperimen)	20	82.50	3.035	.679

Perbandingan rata-rata kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *post-test* siswa lebih tinggi dari nilai *pre-test* ($p < 0,05$). Hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan skor yang lebih tinggi daripada *pre-test*.

Kemudian tabel 9 memperlihatkan hasil nilai signifikan $t = 0,006$, karena $sig = 0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi rata-rata kedua kelompok berbeda. Artinya, ada perbedaan antara rata-rata hasil tes hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini juga dikuatkan oleh data pada tabel 8, yang memperlihatkan ternyata rata-rata untuk kelompok eksperimen 82,50 jauh lebih besar daripada rata-rata kelompok kontrol 71,75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelompok kontrol. Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan buku saku pada pembelajaran sosiologi kelas XI materi masalah sosial mampu memberi perubahan peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan perbandingan rata-rata post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa skor siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($p < 0,05$). Penggunaan model *discovery learning* berbantuan buku saku lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional berbantuan buku saku yang dilakukan pada kelompok kontrol.

Pada akhir proses, ditentukan bahwa ada peningkatan yang signifikan rata-rata skor tes yang diperoleh peserta dalam kelompok eksperimen dan kontrol ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta pada kedua kelompok memiliki prestasi yang signifikan dalam belajar sosiologi. Hasil rata-rata *post-test* pada kedua kelompok menunjukkan bahwa skor siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada siswa pada kelompok kontrol ($p < 0,05$). Penggunaan *discovery learning* berbantuan buku saku pada penelitian ini lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional berbantuan buku saku pada kelompok kontrol.

Tabel 9. Uji Perbedaan Rata-rata (Uji T) Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kerinci Pada Materi Masalah Sosial

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil Belajar Materi Masalah Sosial	Equal variances assumed	8.567	.006	-6.210	38	.000	-10.750	1.731	-	-7.246	14.254
	Equal variances not assumed			-6.210	25.680	.000	-10.750	1.731	-	-7.190	14.310

Studi ini menemukan bahwa skor siswa dalam kelompok eksperimen lebih tinggi daripada siswa dalam kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa *discovery learning* berbantuan buku saku lebih efektif diterapkan pada mata pelajaran sosiologi kelas XI materi masalah sosial yang mendukung hipotesis. Melalui model pembelajaran ini proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa, dan guru memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran untuk menemukan konsep dan membuat siswa lebih mampu mencari sumber belajar serta mendukung minat baca siswa melalui buku saku. Para siswa juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran yang menarik melalui proses inkuiri yang merupakan bagian dari kehidupan mereka. Mereka memiliki pembelajaran yang menarik dan mengatakan bahwa model pembelajaran ini perlu sering harus diterapkan di semua mata pelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan pembelajaran berbasis *discovery learning* berbantuan buku saku pada mata pelajaran sosiologi mendorong siswa untuk dapat menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan melihat penguatan konsep tersebut melalui buku saku. Penerapan model *discovery learning* berbantuan buku saku tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengarah pada prestasi belajar, sikap dan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi. Senada dengan Gunardi yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *discovery learning* akan mendorong motivasi dan konsentrasi siswa (Gunardi, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* memberikan keuntungan bagi siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan (Gunardi, 2020). Ini adalah proses membangun pertanyaan, menyelidiki, dan menciptakan pengetahuan dan ide-ide baru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Muskita, Subali, & Djukri, 2020). Inkuiri merupakan model pembelajaran yang mencoba menanamkan landasan berpikir ilmiah kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar lebih banyak sendiri dan mengembangkan kreativitasnya dalam memahami dan memecahkan masalah (Ellwood & Abrams, 2018).

Pembelajaran berbasis *discovery inquiry* didukung oleh teori belajar kognitif dari Bruner yang memberikan landasan bagi perkembangan kognitif melalui pengembangan intensitas interaksi interpersonal. Merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata siswa. Ini dirancang untuk diimplementasikan pada masalah kompleks yang perlu diselidiki dan dipahami siswa. Melalui model ini, proses inkuiri diawali dengan mengajukan pertanyaan dan membimbing siswa dalam proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Dahar, 2006).

Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran Penggunaan model *discovery learning* berbantuan buku saku yang diterapkan pada mata pelajaran sosiologi kelas XI materi masalah sosial di kelas XI MIPA SMA N 10 Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat dinyatakan bahwa model ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sosiologi sangat cocok dibelajarkan dengan model ini, namun akan dapat dilihat manfaat yang serupa atau berbeda jika dilakukan pada bidang studi lainnya.

Daftar Pustaka

- Aprilia, G. (2021). Buku Saku Pertumbuhan dan Perkembangan Dengan Pengayaan Mortalitas Larva Aedes aegypti. *Bioma: Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.32528/bioma.v6i1.3996>
- Arief, S. et al. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Azhar, A. (2016). *Media Pembelajaran* (19th ed.). Jakarta: Raja Grafindo.
- Bruce, R. & Weil, E. C. (2011). *Models of Teaching*. Pearson.
- Dahar, R. W. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, D. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ellwood, R., & Abrams, E. (2018). Student's social interaction in inquiry-based science education: how experiences of flow can increase motivation and achievement. *Cultural Studies of Science Education*, 13(2), 395–427. <https://doi.org/10.1007/s11422-016-9769-x>
- Gunardi, G. (2020). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *SHEs: Conference Series*, 2288–2294. Surakarta: Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar.
- Gunawan, G., Kosim, K., & Lestari, P. A. S. (2020). Instructional Materials for Discovery Learning with Cognitive Conflict Approach to Improve Vocational Students' Achievement. *International Journal of Instruction*, 13(3), 433–444. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13330a>
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self-Confidance ditinjau Kemampuan Awal Matematis Siswa di Bogor Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2040>
- Hanafi, H. (2016). The Effect of Discovery Learning Method Application on Increasing Students' Listening Outcome and Social Attitude. *Dinamika Ilmu*, 291–306. <https://doi.org/10.21093/di.v16i2.552>
- Cattaneo, K. H. (2017). Telling Active Learning Pedagogies Apart: from theory to practice. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 6(2), 144–152. <https://doi.org/10.7821/naer.2017.7.237>
- Ismail, A. K. & Sugiman, P. H. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Team Group Tournament (TGT) dengan Menggunakan Media 3 in 1 dalam Pembelajaran Matematika. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujme.v2i2.3335>
- Johnson, R. Burke, L. C. (2020). *Research, Educational Quantitative, Qualitative Approaches, and Mixed*. California: SAGE Publications, Inc.
- Kemendikbud. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 21 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Levy, S. T., Peleg, R., Ofek, E., Tabor, N., Dubovi, I., Bluestein, S., & Ben-Zur, H. (2018). Designing for discovery learning of complexity principles of congestion by driving together in the TrafficJams simulation. *Instructional Science*, 46(1), 105–132. <https://doi.org/10.1007/s11251-017-9440-2>
- Mediawati, E. (2011). Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 68–76.
- Minan, M., Saputro, S., Budi, S., & Suranto, S. (2021). Student's Critical Thinking Skills Through Discovery Learning Model Using E-Learning on Environmental Change Subject Matter. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1123–1135. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.3.1123>
- Munir, M. (2015). The Use of Multimedia Learning Resource Sharing (MLRS) in Developing Sharing Knowledge at Schools. *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering*, 10(9), 61–68. <https://doi.org/10.14257/ijmue.2015.10.9.07>
- Murat, T., & Leman, E. (2020). Investigation of the imagery and creativity of the 7th grade students using guided discovery method. *Educational Research and Reviews*, 15(5), 242–252. <https://doi.org/10.5897/ERR2020.3940>
- Muskita, M., Subali, B., & Djukri, D. (2020). Effects of Worksheets Base the Levels of Inquiry in Improving Critical and Creative Thinking. *International Journal of Instruction*, 13(2), 519–532. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13236a>
- Nurhayati, D., & Sylvia, I. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sosiologi Kelas X SMA Berbasis Discovery Learning. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 55–69. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i1.152>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed). New York: McGraw-Hill.
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
-

-
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yusuf, A.M. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.